

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah industri yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor yang lainnya. Di Indonesia, pariwisata menjadi bagian dari sektor yang sangat penting untuk dikembangkan karena dapat memberi pengaruh pada kehidupan masyarakat di sekitarnya terutama pada system prekonomian. Adanya pengembangan sektor wisata akan memunculkan keterkaitan dengan perkembangannya industri pendukung seperti usaha kerajinan tangan atau cendramata, penginapan atau hotel dan villa, restoran, jasa seperti *tour guide* dan penyewaan wahana wisata serta transportasi. (Oktaviani & Yuliani, 2023)

Kepariwisataan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sektor pariwisata juga merupakan sektor yang cukup menjanjikan dan dapat menjadi strategi bagi negara untuk mengembangkannya karena dapat menambah sumber pajak dan pendapatan bagi negara. Tidak hanya mendatangkan manfaat bagi negara, pengembangan sektor pariwisata juga bermanfaat untuk masyarakat karena dengan adanya pariwisata secara tidak

langsung masyarakat akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata tersebut, sehingga ada wujud timbal balik antara masyarakat dan pariwisata. Bahkan sektor pariwisata dapat dikatakan mempunyai kekuatan yang cukup besar yang dapat membuat masyarakat setempat mengalami perubahan berbagai aspek dalam kehidupan mereka. (chaerunissa, 2020)

Industri pariwisata juga merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia yang memberikan dampak signifikan baik dari segi ekonomi maupun lingkungan. Dalam beberapa dekade terakhir, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan (*sustainability*) dalam industry pariwisata telah meningkat pesat. Para pemangku kepentingan, termaksud pemerintah, pelaku bisnis, akademis, dan masyarakat sipil, semakin menyadari bahwa praktik-praktik berkelanjutan adalah kunci untuk mengubah industry pariwisata menjadi kekuatan positif dalam mendukung ekosistem lingkungan dan kesejahteraan social. (Herny Susanti, 2023)

Pariwisata sebagai sebuah sektor telah mengambil peran penting dalam pembangunannya. Sektor pariwisata dapat membuka atau menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat disekitar kawasan pariwisata seperti dalam usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, biro perjalanan, dan jasa lainnya. Sektor pariwisata juga memberikan kontribusi langsung terhadap sektor lain berupa usaha-usaha pembuatan atau perbaikan jalan raya, pelabuhan, bandara, program kebersihan yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan

baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi wisatawan. (Buditiawan & Harmono, 2020)

Sebuah objek wisata dalam suatu daerah dapat berkembang apabila dikelola dengan baik sehingga akan memberikan dampak yang positif, jika potensi sumberdaya alam yang melimpah ini bisa dikelola dengan maksimal akan meningkatkan kesejahteraan terhadap penduduk sekitarnya. (Agus Dwi Cahya et al., 2021). Pengelolaan pada suatu objek wisata sangat penting untuk dilakukan karena merupakan suatu tahapan perubahan menuju keadaan atau kondisi yang diterapkan. Tanpa adanya pengelolaan dalam objek wisata maka tidak akan ada perkembangan dan perubahan yang terjadi. Dengan adanya pengelolaan objek wisata yang baik, maka sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja serta usaha dan dapat menjadi penggerak perekonomian bagi daerah maupun negara. Oleh karena itu sektor pariwisata harus dikelola oleh orang-orang yang ahli dalam kepariwisataan, sehingga para ahli dapat menggali potensi objek wisata dan dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan keuntungan pendapatan baik daerah maupun negara (Ningsih, 2021). Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang potensial dan perlu dikembangkan adalah Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Menurut (KonaweKita.com, 2022) potensi wisata alam kabupaten konawe, sulawesi Tenggara (sultra), potensial perlu untuk dikembangkan, agar keindahan alam konawe dikenal masyarakat luas, serta dikelola secara profesional. Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Konawe HM. Hur mengatakan, kabupaten konawe memiliki banyak Lokasi wisata yang

sangat menjanjikan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Misalnya, pulau Bokori, Pantai Toronipa, Pantai Batu Gong, Permandian Air Panas Sonay, dan sebagainya.

Kabupaten Konawe di Sulawesi Tenggara (sultra) memiliki destinasi wisata baru dengan nama Agra Wisata. Objek wisata ini terletak di Desa Laloika, Kecamatan Pondidaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara (sultra). Tempat wisata ini menambah jumlah destinasi wisata buatan di Kabupaten Konawe (Prasetyo, 2022). Wisata ini diresmikan langsung oleh pemerintah daerah (Pemda) Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara (sultra) melalui Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata (dispora) pada 22 februari tahun 2022 lalu. (Kendariinfo, 2022)

Tempat wisata ini dibangun dengan fasilitas yang lengkap, sehingga para wisatawan yang datang berlibur bisa merasa senang dan nyaman. Beberapa fasilitas yang ada di Agra Wisata Pondidaha, antara lain: *waterpark*, wahana seluncuran, penginapan, restoran, *cafe*, *live music*, area outbound, *playground* anak, musholla, kolam pancing, *flying fox*, ATV, *duck boat*, gazebo, toilet, dan area parkir, (Alam, 2024)

Dengan hadirnya objek wisata Agra Wisata di Desa Laloika Kecamatan Pondidaha telah membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja. Sejak diresmikan, Agra Wisata telah mempekerjakan sejumlah masyarakat lokal sebagai karyawan di berbagai posisi, seperti penjaga wahana, petugas keamanan, petugas kebersihan dan lain-lain. Selain itu, keberadaan Agra Wisata juga mendorong perubahan fisik bangunan sekitar dan munculnya pedagang serta usaha kecil di sekitar

wisata yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Namun, potensi Agra Wisata dalam memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat masih perlu dioptimalkan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah dari berbagai pengunjung, terutama masyarakat lokal dan daerah sekitar, mengenai harga atau biaya setiap wahana yang terasa cukup tinggi. Hal ini berpotensi membatasi kunjungan masyarakat lokal, meskipun mereka merasakan manfaat ekonomi dari keberadaan wisata ini. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi yang ada dan meningkatkan daya tarik Agra Wisata bagi seluruh lapisan masyarakat, diperlukan manajemen pengelolaan yang lebih efektif. Manajemen pengelolaan ini dapat dirumuskan melalui pemahaman persepsi dari berbagai pihak terkait, termasuk pengelola, wisatawan, dan masyarakat lokal, dengan mempertimbangkan aspek keterjangkauan harga. Dengan pengelolaan yang baik, Agra Wisata tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan, tetapi juga dapat berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal secara inklusif, sambil tetap menjaga keberlangsungan pengembangan pariwisata di Kabupaten Konawe. (Observasi, 08 Februari 2025)

Fenomena pariwisata sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian terdahulu. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zalukhu (2024) menunjukkan bahwa wisata air panas Sipoholon terhadap kesejahteraan masyarakat berdampak secara positif terhadap pendapatan para pelaku usaha permandian air panas tetapi tidak dengan masyarakat desa

Situmeang Habinsaran dikarenakan Sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian yang tidak berhubungan dengan wisata air panas ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (studi kasus Agra Wisata Desa Laloika Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe)”. Pemilihan judul penelitian ini didasari oleh potensi wisata Agra Wisata sebagai destinasi baru yang diresmikan tahun 2022, serta adanya temuan dari penelitian terdahulu dari Zalukhu (2024) yang menunjukkan bahwa tidak semua destinasi secara otomatis berdampak positif pada kesejahteraan Masyarakat lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejak awal bagaimana pengelolaan wisata Agra Wisata ini mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Laloika, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan yang lebih baik kedepannya.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan membuat penelitian lebih terarah dan terstruktur. Maka dari itu peneliti membatasi masalah yang akan dibahas secara khusus tentang dampak pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal pada Agra Wisata Desa Laloika Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe, dengan fokus pada aspek pengelolaan, dampak pengelolaan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal, serta kendala yang dihadapi dalam mengelola objek wisata, dan

solusi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Laloika Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe?
- b. Apa saja kendala dalam proses pengelolaan objek wisata Agra Wisata serta solusi yang dilakukan pengelola Agra Wisata?
- c. Bagaimana dampak pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial masyarakat lokal di Desa Laloika Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe?
- d. Bagaimana Pengelolaan Objek wisata Agra Wisata dalam perspektif ekonomi Syariah?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk menciptakan hasil yang maksimal dari penelitian dampak pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Laloika Kecamatan pondidaha Kabupaten Konawe, terbentuklah tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Laloika Kecamatan pondidaha Kabupaten Konawe.

- b. Untuk menganalisis kendala dalam proses pengelolaan objek wisata Agra Wisata serta Solusi yang dilakukan pengelola wisata Agra Wisata
- c. Untuk menganalisis dampak pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Laloika Kecamatan pondidaha Kabupaten Konawe
- d. Untuk mengetahui pengelolaan Objek wisata Agra Wisata dalam perspektif ekonomi Syariah?

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini sebagai penambahan ilmu pengetahuan terhadap dampak pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
 - 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dampak pengelolaan objek wisata.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi Penulis
Untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang dampak pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
 - 2) Bagi pengelola Tempat Wisata
Sebagai bahan evaluasi dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata secara efektif sehingga

dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut

1.6. Definisi Oprasional

1. Dampak

Kamus Besar Indonesia mengemukakan bahwa dampak adalah benturan, pengaruh yang memiliki efek yang baik atau buruk. Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan muncul dari sesuatu (benda atau oaring) yang ikut membentuk sifat, keyakinan, atau Tindakan seseorang. Keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi disebut pengaruh. Dalam hal banyak kasus, Keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin memiliki dampak yang signifikan, pelaksanaan pengawasan internal. (Thobari, dkk. 2025)

2. Pengelolaan (manajemen)

Manajemen bersala dari Bahasa latin, yaitu dari kata *menus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata manager yang artinya manangani. Manager diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage* dan orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelola.(Yanto, 2017)

Manajemen secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, dan pengendalian serta pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. (Yanto, 2017)

3. Objek wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2002 tentang pokok-pokok kepariwisataan, yang dimaksud dengan objek wisata adalah segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat serta potensi ekonomi yang dapat ditawarkan untuk menikmati minat wisatawan. Sedangkan yang dimaksud dengan objek dan daya Tarik wisata adalah bentukan dan aktivitas serta fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. (Sari, 2016)

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan, berasal dari kata Sejahtera; Mengacu pada KBBI Dep Nik Nas, Sejahtera merupakan suatu keadaan yang meliputi rasa aman dan tentram lahir dan batin. Keadaan sejahtera relative, berbeda pada setiap individu maupun keluarga, dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi Sejahtera bersifat tidak tetap, dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan, manusia harus berusaha secara terus-menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan,

sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa ada batasan waktunya. (Behavior, 2005)

1.7. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah dalam menyusun skripsi ini selanjutnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB ini memuat uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, dan kerangka pikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memuat secara rinci jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data yang digunakan, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, tehnik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian tentang hasil dan pembahasan penelitian di Agra Wisata Desa Laloika, yaitu sebagai berikut: 1) Gambaran umum lokasi penelitian. 2) pengelolaan Agra Wisata. 3) kendala dalam pengelolaan Agra Wisata. 4) dampak pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. 5) perspektif ekonomi syariah dalam pengelolaan Agra Wisata.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan pada pihak pengelola Agra Wisata, dan masyarakat terhadap dampak pengelolaan objek wisata Agra Wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Serta saran-saran kepada semua pihak yang terlibat termaksud bagi peneliti selanjutnya.

